



THE RELATIONSHIP BETWEEN THE NEED FOR AFFILIATION AND LONELINESS IN ONLINE DATING APPLICATION USERS

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN KESEPIAN PADA PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE

Monika Clara Vebiyolla¹, Zahro Varisna Rohmadani²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: bisiolan2@gmail.com¹, zahrovarisna@unisayogya.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Monika Clara Vebiyolla
bisiolan2@gmail.com

Key words:

affiliate, loneliness, online dating

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 512 – 524

ABSTRACT

This research investigates the levels of affiliation needs and loneliness among users of online dating applications in the Special Region of Yogyakarta. The results indicate that the majority of respondents have a moderate level of affiliation needs (61.7%), a high level (36.4%), and a small number fall into the low category (0.6%). Meanwhile, the majority of respondents experience low levels of loneliness (77.3%), with a small portion experiencing moderate levels (22.7%). The analysis reveals a significant negative correlation between loneliness and affiliation needs among users of online dating applications in the Special Region of Yogyakarta. Furthermore, regression results indicate that affiliation needs can influence loneliness by 53.9%. These findings provide a deeper understanding of the psychological dynamics of users of online dating applications and their implications for social needs and loneliness.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Monika Clara Vebiyolla <i>bisiolan2@gmail.com</i> Kata kunci: <i>afiliasi, kesepian, dating online</i> Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 512 – 524	Penelitian ini menyelidiki tingkat kebutuhan afiliasi dan kesepian pada pengguna aplikasi <i>dating online</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kebutuhan afiliasi yang masuk pada kategori sedang (61,7%), tinggi (36,4%), dan sejumlah kecil pada kategori rendah (0,6%). Sementara itu, mayoritas responden memiliki tingkat kesepian rendah (77,3%) dan sebagian kecil memiliki tingkat kesepian sedang (22,7%). Analisis menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara tingkat kesepian dan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi <i>dating online</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih lanjut, hasil regresi menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi dapat mempengaruhi tingkat kesepian sebesar 53,9%. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika psikologis pengguna aplikasi <i>dating online</i> dan implikasinya terhadap kebutuhan sosial dan kesepian. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Hubungan sosial adalah interaksi antara dua individu, di mana setiap individu memiliki kesadaran atau ketidaksadaran tentang kehadiran individu lainnya dan kebutuhan manusia untuk saling berhubungan. Fenomena ini merupakan hal yang wajar dalam masyarakat (Mellania & Tjahjawulan, 2020). Dalam hubungan sosial, manusia hadir sebagai individu utuh yang harus mempertimbangkan individu lain di sekitarnya. Perkembangan teknologi, terutama internet, telah memfasilitasi kemudahan komunikasi dan berhubungan sosial tanpa batasan jarak dan waktu. Media internet, khususnya media sosial, menjadi sarana populer untuk mengembangkan hubungan interpersonal (Salsabila & Widiasavitri, 2021).

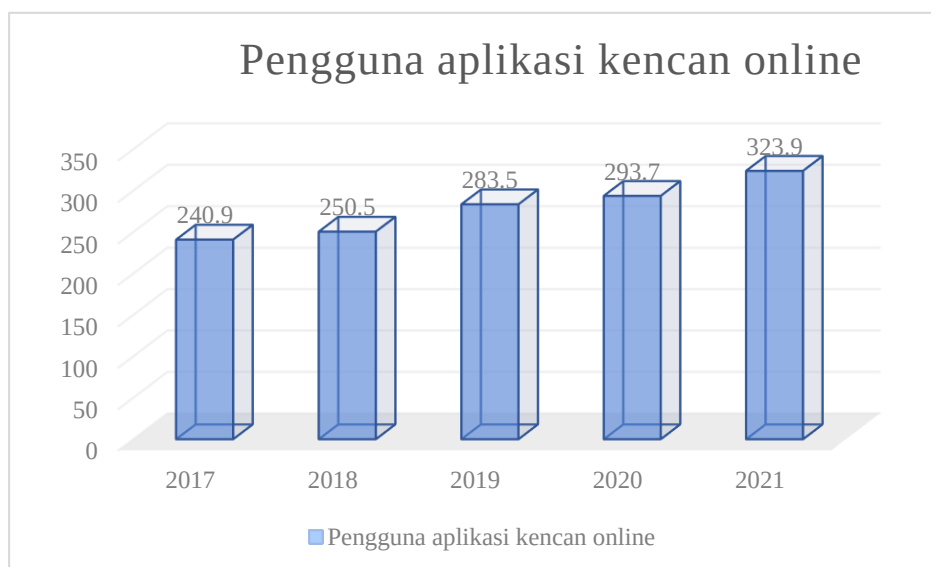
Di Indonesia sendiri, pengguna internet menghabiskan waktu sekitar 7 jam 59 menit per hari di depan perangkat pintar, menempati peringkat ke-8 di antara negara-negara seperti Filipina dan Brasil (Rahmatullah, 2021). Komunikasi dengan pengguna media sosial lainnya dapat memicu munculnya peristiwa baru dalam masyarakat (Sunjaya *et al* 2022).

Perkembangan di bidang teknologi komunikasi telah membawa dampak maju dalam aspek sosial. Salah satu contohnya adalah fenomena aplikasi kencan *online*. Aplikasi kencan *online* semakin populer dan menjadi alternatif bagi individu dalam mencari pasangan atau teman baru. Menurut ratri (Bulan & Rohmadani, 2022) progres teknologi yang berlangsung dengan cepat dalam periode globalisasi memberikan sejumlah manfaat penting di berbagai bidang sosial. Salah satu aspek positifnya adalah kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan teman, keluarga, dan sahabat. Dengan tegas, dampak baik dari perkembangan teknologi

ini dirasakan secara meluas oleh masyarakat. Melalui platform digital, individu dapat berinteraksi dengan orang lain secara mudah dan cepat, tanpa terbatas oleh batasan geografis dan waktu. Aplikasi kencan *online* memungkinkan pembentukan ikatan sosial secara virtual, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Penggunaan aplikasi kencan *online* memiliki persentase pengguna yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Dalam era kencan daring ini, masyarakat dapat melihat adanya perubahan signifikan dalam cara manusia berhubungan. Fenomena aplikasi kencan *online* menjadi salah satu contoh perkembangan sosial yang dipengaruhi oleh teknologi komunikasi. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi individu dalam menjalin hubungan melalui platform digital. Kini, batasan geografis dan waktu bukan lagi halangan dalam berkomunikasi dan mencari pasangan atau teman baru. Hal ini memperluas kesempatan individu untuk terlibat dalam hubungan sosial yang lebih luas dan beragam.

Aplikasi kencan *online* semakin populer di berbagai belahan dunia. Terlebih sejak pandemi Covid-19 berlangsung, saat mobilitas fisik dibatasi demi mengurangi penularan virus, aplikasi kencan semakin banyak digunakan sebagai ruang alternatif untuk bersosialisasi dan mencari pasangan. Menurut data dari *businessofapps.com*, pada 2021 jumlah pengguna aplikasi kencan *online* sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Peningkatan pengguna aplikasi kencan *online* paling banyak terjadi pada aplikasi Tinder, Bumble, dan Engsel. Berdasarkan hasil survei tahun 2020, Tinder menjadi aplikasi kencan daring yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 57,6% responden mengaku menggunakan aplikasi kencan Tinder untuk mencari pasangan. Tinder sendiri memiliki pelanggan sebanyak 9,6 juta orang di seluruh dunia pada kuartal II 2021.



Gambar 1. Data Pengguna Aplikasi Kencan Online

Colleen, M & Risa, G. (2023) Namun pengguna aplikasi *dating online*, memiliki perbedaan besar berdasarkan usia. Misalnya, orang dewasa yang berusia di bawah 30 tahun jauh lebih mungkin menggunakan salah satu situs atau aplikasi ini

dibandingkan orang dewasa yang lebih tua. Dewasa awal dikatakan memiliki kualitas tidur yang baik ketika tidur tanpa ada gangguan selama kurang lebih 7-8 jam sehari (Restu Nadya, & Linda Wati. 2023). Survei saat ini menemukan bahwa 53% orang dewasa berusia 18 hingga 29 tahun mengatakan bahwa mereka telah melakukan hal tersebut, dibandingkan dengan 37% dari mereka yang berusia 30 hingga 49 tahun. Jumlah yang lebih kecil adalah mereka yang berusia 50 hingga 64 tahun (20%) dan 65 tahun ke atas (13%) mengatakan hal yang sama.

Meningkatnya penggunaan aplikasi kencan *online* juga memberikan dampak pada cara individu dalam membangun hubungan. Sebuah studi yang dilakukan oleh eharmony menunjukkan bahwa individu cenderung lebih selektif dan mempertimbangkan nilai-nilai yang sama saat mencari pasangan melalui aplikasi kencan *online* selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya meningkatkan penggunaan aplikasi kencan *online*, tetapi juga memberikan dampak pada cara individu dalam membangun hubungan melalui aplikasi tersebut.

Kegiatan kencan *online* memiliki perbedaan dengan kencan konvensional karena hubungan yang terbentuk melalui platform *online* sangat bergantung pada daya tarik aplikasi dan gaya komunikasi pengguna. Banyak orang yang tertarik mencari pasangan secara *online* karena kemudahan dan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalin banyak hubungan relasi. Popularitas aplikasi kencan *online* menjadi magnet bagi banyak orang yang ingin menemukan pasangan. Masa dewasa awal adalah tahap perkembangan yang spesifik, di mana individu berusaha mencapai keintiman melalui komitmen dalam hubungan dengan orang lain, baik itu dalam pacaran atau pernikahan oleh Erikson (Haliza, N., & Kurniawan, A.2021), keintiman merupakan salah satu bentuk krisis dalam kehidupan, yaitu *intimacy VS isolation* yang dikembangkan pada usia dewasa awal.

Individu yang memiliki tingkat kesepian yang rendah memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalin sebuah hubungan yang hangat dengan orang lain di sekitarnya. Sedangkan, individu yang memiliki tingkat kesepian yang tinggi akan cenderung kurang menghargai suatu relasi dengan orang lain. Jika individu telah mampu menjalin suatu relasi yang hangat dan juga menjaga relasi tersebut dengan orang lain, maka berarti individu tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan afiliasinya (Rinjani & Firmanto, 2013). Oleh karena itu, penting nya penelitian ini dilakukan untuk Mencari tau hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada pengguna aplikasi *dating online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan statistika (Azwar, 2018). Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016), Pengumpulan data menggunakan instrument penyebaran skala penelitian, misalnya dengan mengedarkan kuesioner dan sebagainya. Analisis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu kebutuhan berafiliasi dan kesepian. Metode korelasi bertujuan untuk

mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain (Asep & Bahrudin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pebelitian

1. Deskripsi data penelitian

a. Kebutuhan afiliasi

Berikut ini adalah distribusi kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online* di Daerah Istimewa Yogyakarta digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kebutuhan Afiliasi

		AFILIASI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	2	1.3	1.3	1.3
	Rendah	1	.6	.6	1.9
	Sedang	95	61.7	61.7	63.6
	Tinggi	56	36.4	36.4	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori sedang sebanyak 95 subjek atau (61,7%), sebanyak 56 subjek atau (36,4%) masuk pada kategori Tinggi, sebanyak 2 subjek atau (1,3%) masuk pada kategori sangat rendah serta sebagian kecil masuk pada kategori rendah sebanyak 1 subjek atau (0, 6%).

b. Kesepian

Berikut ini adalah distribusi kesepian pada pengguna aplikasi *dating online* di Daerah Istimewa Yogyakarta digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kesepian

		kesepian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kesepian Rendah	119	77.3	77.3	77.3
	Kesepian Sedang	35	22.7	22.7	100.0
	Total	154	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa tingkat kesepian pada pengguna aplikasi *dating online* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori kesepian rendah sebanyak 119 subjek atau (77,3%) dan sebagian kecil pada kategori sedang 35 subjek atau (22,7%).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran aitemn yang diperoleh apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Pada saat dilakukan uji normalitas peneliti menggunakan *Non-Parametree One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas			
Variabel	Indeks Normalitas	Sig (p)	Keterangan
Data	0,93	0,127	Data Terdistribusi Normal
Residual			

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam variabel kebutuhan afiliasi dengan kesepian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,127 sehingga nilai tersebut menunjukkan $>0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear atau tidak signifikan antar variabel. Ketika kedua variabel menunjukkan nilai signifikan (*Deviation from Linearity*) $>0,05$ dapat dikatakan adanya hubungan yang linear (Sugiyono, & Susanto, 2015). Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
Kesepian * Kebutuhan Afiliasi	192,812	0,000	1,396	0,100	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,100, artinya bahwa nilai signifikan (*Deviation from Linearity*) > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 5. R Square
Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesepian * kebutuhan afiliasi	-.734	.539	.817	.667

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai *R Square* adalah 0,539 atau sama dengan 53,9% sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu kebutuhan afiliasi dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu kesepian dengan kemungkinan yang terjadi adalah sebesar 53,9%.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu hipotesis statistika dari suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut (Nuryadi dkk, 2017). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig (p)	Keterangan
Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi	-0,734	0,000	Signifikan

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa merantau. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 26, hasil analisis data menunjukkan nilai korelasi $r=-0.734$ dengan nilai $p=0.000$. Hasil yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara

kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online*. Hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, artinya semakin tinggi tingkat kesepian seseorang maka semakin rendah tingkat kebutuhan afiliasi pada seseorang, begitu sebaliknya.

Pembahasan

Kesepian dan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi dating online di Yogyakarta menjaji fokus pafa penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis korelasi yang memiliki tujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi pada pengguna aplikasi dating online. Apabila Kesepian yang dimiliki tinggi maka tingkat kebutuhan afiliasinya rendah begitu juga sebaliknya.

Karakteristik subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah dewasa awal pengguna aplikasi *dating online* di Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri pada jaman dan teknologi yang semakin berkembang kegiatan kencan dapat dilakukan secara *online* melalui berbagai aplikasi kencan *online* yang tersedia. Popularitas aplikasi kencan *online* menjadi magnet bagi banyak orang yang ingin menemukan pasangan. Masa dewasa awal adalah tahap perkembangan yang spesifik, di mana individu berusaha mencapai keintiman melalui komitmen dalam hubungan dengan orang lain, baik itu dalam pacaran atau pernikahan ole. Erikson (Haliza, N., & Kurniawan, A.2021), Kencan *online* memainkan peran penting dalam mengatasi kesepian pada masa dewasa awal, dengan banyak individu mencari keintiman melalui platform tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi romantis melalui aplikasi kencan dapat membantu mencegah isolasi dan kesepian pada fase perkembangan ini (Haliza, N., & Kurniawan, A. 2021). Kesepian, sebagai kondisi merasa terasing sosial, dapat dipicu oleh perubahan hidup signifikan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan akan hubungan interpersonal positif (Rusell dalam Krisnawati & Soetjningsih, 2017). Aplikasi kencan *online* membantu memenuhi kebutuhan afiliasi dengan memperluas jaringan sosial dan memfasilitasi interaksi positif (Luthfi, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh frekuensi subjek berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 bahwa sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan yaitu 89 subjek atau (57,80%) dan sebagian subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 subjek atau (42,20%). Berdasarkan pada tabel 4.2 frekuensi subjek berdasarkan usia sebagian besar subjek dari rentan usia 18-23 tahun yaitu sebanyak 84 subjek atau (54,53%) dan sebagian berusia 24-29 tahun yaitu sebanyak 70 subjek atau (45,47%). Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa tingkat kesepian pada pengguna aplikasi dating online di Yogyakarta sebanyak sebanyak 119 subjek atau (77,3%) masuk pada kategori kesepian rendah dan sebagian kecil pada kategori sedang 35 subjek atau (22,7%). Dan untuk kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating onlien* di Yogyakarta 56 subjek pada kategori tinggi, 95 subjek pada kategori sedang, 1 subjek pada kategori rendah dan 2 subjek pada kategoru sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian sedang mengalami kesepian dengan tingkat yang rendah pada saat dilakukan penelitian.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa dari kedua variabel yang diuji menggunakan program SPSS Versi 26, hasil analisis menunjukan R *Square*= 0,539 dengan presentase 53,9% yang artinya variabel kebutuhan afiliasi berkontribusi

sebesar 53,9% terhadap variabel kesepian yang dirasakan oleh pengguna aplikasi dating online sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori Metthews yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat memicu kesepian, yang pertama adalah perubahan kehidupan yang signifikan lalu yang kedua yakni ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan afiliasinya.

Dilihat pula dari hasil uji linearitas membuktikan bahwa kedua skala memiliki hubungan yang linier, yang dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan SPSS yang bernilai 0,100, ini berarti kedua skala memiliki hubungan yang linier. Hal ini terjadi karena nilai *Deviation from linearity*, $>0,05\%$. Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji hipotesis korelasi *product moment* didapatkan hasil dimana nilai signifikansinya (Sig (2-tailed)) adalah sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$ dengan pearson correlation - 0,734**.

Tabel 7. Interpretasi Korfisien Korelasi

Interval Korfisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2017)

Jika dilihat dari tabel pedoman interpretasi korfisien korelasi diatas dapat dikatakan bahwa kesepian dan kebutuhan afiliasi memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi *dating online* di Yogyakarta. Arah angka koefisien tersebut adalah negatif, maka korelalsinya berbanding terbalik. Sehingga apabila kebutuhan afiliasi pengguna aplikasi *dating online* tinggi, maka tingkat kecemasan pengguna aplikasi *dating online* rendah, begitupun sebaliknya.

Hasil uji statistik diatas diperkuat oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi dating online, penelitian-penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Meylina Diah Ekasari dan Sri Hartati (2018) dengan judul "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Kesepian Pada Remaja Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Dan Putra" dari penelitian yang dilakukan dimana didapatkan hasil yang menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhamadiyah Tuntang dan Salatiga. Seperti yang diketahui faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kesepian melibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan dan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan afiliasi. Individu yang berhasil membina dan menjaga hubungan hangat dengan orang lain dapat memenuhi kebutuhan afiliasi mereka, membantu mengurangi tingkat kesepian (Rinjani & Firmanto, 2013). Oleh karena itu, interaksi sosial, termasuk melalui aplikasi kencan online, dapat berperan dalam mengurangi kesepian dengan memenuhi kebutuhan afiliasi. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan afiliasi dan tingkat kesepian, di mana pemenuhan kebutuhan afiliasi dapat mengurangi kesepian.

Oleh karena itu dari penjelasan diatas hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kebutuhan afiliasi berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kesepian pada pengguna aplikasi *dating online*. Teori yang senada diperkuat oleh pendapat Rusell (Krisnawati & Soetjningsih, 2017) dan Cacioppo & Patrick (2014), yang menyatakan bahwa kesepian adalah kondisi yang merusak, disebabkan oleh kehilangan hubungan sosial atau ketidakpuasan terhadap hubungan yang ada. Faktor pemicu kesepian, seperti perubahan kehidupan signifikan, putus cinta, atau kehilangan orang yang dicintai, juga menciptakan kondisi sulit untuk memenuhi kebutuhan afiliasi atau hubungan interpersonal yang erat (Matthews et al, 2020). Sejalan dengan teori Luthfi (2014), kebutuhan afiliasi memainkan peran penting dalam mencegah kesepian, karena individu yang tinggi kebutuhan afiliasinya cenderung berusaha membangun hubungan yang positif untuk menghindari perasaan terisolasi. Seperti hipotesis yang diajukan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesepian dan kebutuhan afiliasi memiliki hubungan yang signifikan. Dimana semakin tinggi kebutuhan afiliasi seseorang, semakin rendah tingkat kesepiannya. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, semakin rendah tingkat kebutuhan afiliasinya.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Instrument yang digunakan ialah skala likert, sehingga data yang diperoleh tidak terjamin objektivitasnya dikarenakan bergantung pada kejujuran subjek ketika menjawab pernyataan.
2. Persebaran data yang kurang menyeluruh, sebab hanya dilakukan atau dibagikan pada kalangan pengikut di instagram dan *whatsapp*.
3. Penelitian ini hanya dikhususkan dengan subjek penelitian yakni pengguna aplikasi *dating onlie* di Yogyakarta saja, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada daerah lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kebutuhan afiliasi yang dimiliki oleh pengguna aplikasi dating online di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori sedang sebanyak 95 subjek atau (61,7%), sebanyak 56 subjek atau (36,4%) masuk pada kategori Tinggi, sebanyak 2 subjek atau (1,3%) masuk pada kategori sangat rendah serta sebagian kecil masuk pada kategori rendah sebanyak 1 subjek atau (0,6%).
2. Tingkat kesepian yang dimiliki oleh pengguna aplikasi dating online di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori kesepian rendah sebanyak 119 subjek atau (77,3%) dan sebagian kecil pada kategori sedang 35 subjek atau (22,7%).
3. Adanya hubungan negatif signifikan antara kesepian dengan kebutuhan afiliasi pada pengguna aplikasi dating online di Daerah Istimewa Yogyakarta, Sehingga apabila semakin tinggi kebutuhan afiliasi seseorang, semakin rendah tingkat kesepiannya. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, semakin rendah tingkat kebutuhan afiliasinya.

4. Pengaruh nilai R Square sebesar 0,539 = 53,9%, artinya variabel bebas dalam penelitian ini yakni kebutuhan afiliasi dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu kesepian sebesar 53,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan Dan Intimisasi Dewasa Awal. *Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Ami Sha'ked dan Ami Rokach, *Addressing Loneliness: Coping, Prevention and Clinical Intervention*, (New York: Routledge, 2015), 5.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Azizah, A. N., & Rahayu, S. A. (2016). Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(02), 40–58.
- Azizah, A.N., Rahayu, S. A. 2016. Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 07.No. 02.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruno, F.J. 2000. *Conquer Loneliness (Menaklukkan Kesepian)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bulan, S., & Rohmadani, Z. V. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Penggunaan Media Sosial TikTok pada Remaja di Yogyakarta. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 59-65. <http://dx.doi.org/10.51454/decode.v2i2.42>
- Cacioppo, J. T., & Patrick, W. (2014). Loneliness: Human nature and the need for social connection. *Social and Personality Psychology Compass*, 8(2), 83-97.
- Christiana, E. (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*, 8–15
- Ciptadi W. A & Selviana, Hubungan Antara Kepribadian Ekstraversi Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4 No. 3, (November, 2020), 82.
- Colleen, M & Risa, G. (2023). The who, where and why of online dating in the U.S. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/internet/2023/02/02/the-who-where-and-why-of-online-dating-in-the-u-s/>
- Ekasari, M. D., & Hartati, S. (2014). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Kesepian pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhammadiyah Tuntang dan Salatiga. *Empati*. 1-11
- Haliza, N., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kesepian pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, 1(1), 51-61.

- Herfina Rinajni dan Ari Firmantio. (2013). Kebutuhan afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. h. 78. Diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/1359/1454/3066#:~:text=McClelland%20menyatakan%20bahwa%20kebutuhan%20afiliasi,secara%20akrab%20dengan%20orang%20lain>. pada tanggal 29 Agustus 2023. Jam 09.02 WIB
- Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Hill, C. A. (1987). Affiliation Motivation: People Who Need People But in Different Ways. *Journal of Personality and Social Psychology* 52(5), 1010.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Imarwani, A. A. (2021). Perbedaan kebutuhan afiliasi ditinjau dari status ekonomi orang tua pada siswa Boarding School SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. Tesis sarjana tidak diterbitkan. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Krisnawati, E., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Hubungan Antara Kesepian dengan SelfieLiking pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.14>
- Krisnawati, E., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Hubungan antara kesepian dengan selfie-liking pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122-127.
- Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). Perbedaan Intensitas Loneliness pada Mahasiswa Indonesia yang Melanjutkan Studi di Luar Negeri Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Experientia*, 8(2).
- Luthfi, M. 2014. 'Fungsi dan Pengaruh Media Sosial Line Terhadap Kebutuhan Afiliasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU 2010- 2012', Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Matthews, T., Danese, A., Wertz, J., Ambler, A., Kelly, M., Diver, A., . . . Arseneault, L. (2020). Social isolation, loneliness and depression in young adulthood: A behavioural genetic analysis. *Frontiers in Psychology*, 11, 590225. doi: 10.3389/fpsyg.2020.590225
- McClelland, D. C. (1987). Human motivation. New York : Cambridge University Press
- Mellania, C., & Tjahjaulan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 8(1), 19-37. <https://doi.org/10.36806/JSRW>
- Nurdiani, A. F. (2014). Uji Validitas Konstruk Alat Ukur UCLA Loneliness Scale Version 3. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 3 (4), 377-391. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v3i4.9322>
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. In *Encyclopedia of mental health* (pp. 571-581). Academic Press.
- Pramitha, R., & Astuti, Y. D. (2021). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(10), 1-10. e-ISSN 2774-5155, p-ISSN 2774-5147.

- Rahmatullah, T. (2017). Teknologi Persuasif: Aktor Penting Media Sosial dalam Mengubah Sikap dan Perilaku Pengguna. *Jurnal Sistem Informasi*, 4(1). Retrieved from [DOI: <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.509>]
- Ramadhanti, A. Z. (2020). Hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi mobile dating. Universitas Sriwijaya.
- Restu Nadya, & Linda Wati. (2023). PROBLEMATIC INTERNET USE DAN KUALITAS TIDUR PADA DEWASA AWAL. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 412-419. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.150>
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan afiliasi dengan intensitas mengakses facebook pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.1, (1), 76-85
- Rusell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480.
- Russel, D.W. (1996). UCLA Loneliness Scale Version -3: reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*. 20-40.
- Salim, D. P., & Aseptia, U. Y. (2019). Pentingnya Need for Achievement, Need for Power dan Need for Affiliation Individu pada Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen*, Vol. 02(02), halaman artikel. Universitas Ma Chung. <https://link.jurnalmanajemen.com/artikel-02-02>
- Salsabila, F., & Widiasavitri, N. (2021). Gambaran self-disclosure pada perempuan pengguna aplikasi online dating Tinder di tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(2), 48-57. <https://doi.org/10.24843/JPU/2021.v08.i02.p07>
- Salsabila, F., & Widiasavitri, N. (2021). Gambaran self-disclosure pada perempuan pengguna
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan Dan Implementasi Survei Kepuasan Pengunjung Berbasis Web Di Perpustakaan Daerah Kota Salatiga. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 63-71. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v15i1.a636>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, & Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung : CV Alfabeta.

- Wols, A., Scholte, R. H. J., & Qualter, P. (2015). Prospective associations between loneliness and emotional intelligence. *Journal of Adolescence*, 39(4), 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.12.007>
- Yurni. (2015). Perasaan kesepian dan self-esteem pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 123-128.